

## Sosialisasi Peningkatan Ketahanan Kesehatan Di Era Transisi Pandemi Ke Endemi Covid-19 Melalui Revitalisasi Posbindu “Mugi Waras” Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat

Yudhi Wibowo<sup>1</sup>, Nendyah Roestijawati<sup>1</sup>, Joko Mulyanto<sup>1</sup>, Diah Krisnansari<sup>1</sup>, Siti Munfiah<sup>1</sup>, Rizky Aliyah Putri<sup>2</sup>, Syifa R Marhadhani,<sup>2</sup> Metta Saraswati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat & Kedokteran Komunitas, FK Unsoed, Purwokerto

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan KU, FK Unsoed Purwokerto

<sup>3</sup>Puskesmas Purwokerto Barat

E-mail: yudhi.wibowo@unsoed.ac.id

### Riwayat Artikel :

Diterima: 14 November 2023

Direvisi: 24 November 2023

Diterima: 27 November 2023

**Kata Kunci : pengetahuan, sikap, deteksi dini, posbindu**

### Abstrak

Meskipun status telah menjadi endemik, namun covid-19 masih ada dan akan tetap menjadi risiko tinggi bagi masyarakat yang memiliki komorbid. Kelompok paling rentan adalah kelompok usia lanjut dan penderita penyakit komorbid seperti hipertensi, kanker, diabetes dan penyakit paru kronik yang merupakan penyakit tidak menular (PTM). Pandemi covid-19 telah menyebabkan 159.379 kematian dan 83% yang meninggal berusia >45 tahun dan komorbid per tanggal 21 November 2022. Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan dan dilakukan pre dan post tes. Rerata usia peserta pengabdian adalah 42 tahun, 72,7% berjenis kelamin perempuan dan 63,6% merupakan kader. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,038$  artinya terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dan menunjukkan nilai  $p = 0,004$  artinya terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rerata skor sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan tentang program posbindu dan sikap positif untuk melakukan upaya pencegahan dengan deteksi dini.

### Article History

Received: November. 14 2023

Revised: November, 24 2023

Accepted: November, 27 2023

**Keywords : knowledge, attitude, early detection, posbindu**

### Abstract

Even though the status has become endemic, Covid-19 still exists and will remain a high risk for people who have comorbidities. The most vulnerable groups are the elderly and people with comorbid diseases such as hypertension, cancer, diabetes and chronic lung disease which are non-communicable diseases (NCDs). The Covid-19 pandemic has caused 159,379 deaths and 83% of those who died were >45 years old and had comorbidities as of November 21 2022. The PTM Integrated Development Post (Posbindu) is a form of community participation in efforts to control risk factors independently and continuously. The implementation method is through counseling and pre and post tests. The average age of service participants was 42 years, 72.7% were female and 63.6% were cadres. The Wilcoxon test shows a value of  $p = 0.038$ , meaning there is a statistically significant difference between the mean knowledge score before and after counseling and shows a value of  $p = 0.004$ , meaning there is a statistically significant difference between the mean attitude score before and after counseling. Counseling has been proven to increase knowledge about the posbindu program and positive attitudes towards carrying out prevention efforts with early detection.



## Pendahuluan

Per 21 Juni 2023, pemerintah Indonesia secara resmi mencabut status pandemi menjadi endemi covid-19 setelah WHO mengumumkan bahwa covid-19 bukan lagi sebagai kedaruratan global pada tanggal 4 Mei 2023. Meskipun status telah menjadi endemic, namun covid-19 masih ada dan akan tetap menjadi risiko tinggi bagi masyarakat yang memiliki komorbid. Kelompok paling rentan adalah kelompok usia lanjut dan penderita penyakit komorbid seperti hipertensi, kanker, diabetes dan penyakit paru kronik yang merupakan penyakit tidak menular (PTM). Estimasi jumlah penduduk dunia pertengahan November 2022 mencapai 8 milyar dan pada tahun 2020 tercatat 727 juta penduduk berusia  $\geq 65$  tahun. Penduduk usia lanjut diproyeksikan mencapai 1,5 M pada tahun 2050 [1-3]. PTM menyebabkan kematian 41 juta jiwa setiap tahun atau menyumbang 74% dari seluruh kematian secara global. Penyakit penyebab kematian tersebut setiap tahun secara berurutan yaitu penyakit kardiovaskuler (17,9 juta), kanker (9,3 juta), penyakit paru kronik (4,1 juta) dan diabetes melitus (DM) dan komplikasi penyakit ginjal karena DM (2 juta) [4]. Angka kematian akibat infeksi covid-19 pada usia lanjut bervariasi dari 2,4 kematian per 1.000 populasi di Brazil sampai dengan 1,5 per 1.000 populasi di USA, namun sangat kontras di China yaitu hanya 0,004 kematian per 1.000 populasi [2].

Di tingkat nasional pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat 270 juta jiwa dan menduduki peringkat ke-4 dunia dengan jumlah penduduk usia lanjut 10,7% dan diproyeksikan meningkat menjadi 20% pada tahun 2045 [5,6]. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 dan 2018 terjadi peningkatan prevalensi PTM dan PTM merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia [7,8]. Sementara pandemi covid-19 telah menyebabkan 159.379 kematian dan 83% yang meninggal berusia  $>45$  tahun per tanggal 21 November 2022. Jumlah penduduk di Jawa Tengah tahun 2021 tercatat 36,7 juta jiwa dan 69,73% berusia 15-64 tahun serta 8,1% berusia  $\geq 65$  tahun. Prevalensi PTM pada tahun 2021 triwulan I yaitu hipertensi 72%, diabetes 14% dan obesitas 7% [9,10].

Tahun 2021, jumlah penduduk Kab. Banyumas tercatat  $> 1,7$  juta jiwa dan 68,6% berusia 15-64 tahun serta 9,07% berusia  $\geq 65$  tahun. Prevalensi hipertensi tercatat 11,9% dan DM 1,3%. Tahun 2021, Kecamatan Purwokerto Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 55.535 jiwa dan 67,8% berusia 15-64 tahun serta 10,8% berusia  $\geq 65$

tahun. Kecamatan Purwokerto Barat memiliki 6 desa termasuk Kelurahan Rejasari, 55 Rukun Warga (RW) dan 305 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Rejasari memiliki jumlah penduduk sebesar 8.762 jiwa, 9 RW dan 48 RT. RW 3 Kelurahan Rejasari terdiri dari 7 RT dengan jumlah warga tercatat 1.210 jiwa dan 70% merupakan warga dengan sosial ekonomi menengah ke bawah [11-13].

Prevalensi PTM terus meningkat secara signifikan dan menjadi penyebab kematian tertinggi serta kerugian sosial ekonomi yang cukup besar namun dapat dilakukan upaya pencegahan melalui deteksi dini dan menghilangkan atau meminimalkan faktor risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas PTM melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian PTM. Program deteksi dini faktor risiko memiliki indikator berupa desa/kelurahan yang memiliki Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Pengembangan Posbindu PTM dapat dipadukan dengan upaya yang telah terselenggara di masyarakat. Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Oleh Karena itu sasaran Posbindu PTM cukup luas mencakup semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik dengan kondisi sehat, masyarakat berisiko maupun masyarakat dengan kasus PTM [14].

Bentuk Kegiatan Posbindu PTM meliputi 10 (sepuluh) kegiatan yaitu: 1). Kegiatan penggalan informasi faktor risiko dengan wawancara sederhana, 2). Kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, Indeks Massa Tubuh (IMT), lingkar perut, analisis lemak tubuh, dan tekanan darah, 3). Kegiatan pemeriksaan fungsi paru sederhana, 4). Kegiatan pemeriksaan gula darah, 5). Kegiatan pemeriksaan kolesterol total dan trigliserida, 6). Kegiatan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), 7). Kegiatan pemeriksaan kadar alkohol pernafasan dan tes amfemin urin, 8). Kegiatan konseling dan penyuluhan, 9). Kegiatan aktifitas fisik dan atau olah raga bersama, dan 10). Kegiatan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan dasar [14].

## Metode

Pelaksanaan secara langsung tatap muka (TM) yaitu 1 x TM (maksimal 35 orang), tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pertemuan tersebut

dilaksanakan penyuluhan tentang

1. Program Posbindu oleh dr. Metta S selaku Kapuskes Purwokerto Barat,
2. Peran Strategis Posbindu untuk mencegah PTM sebagai komorbid dan risiko tinggi jika terinfeksi covid-19 oleh dr. Joko Mulyanto, M.Sc., PhD.
3. Simulasi cara pengukuran kolesterol dan antropometri oleh dr. Diah Krisnansari, M.Si.

Untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta, dilakukan pre-test dan post-test. Nilai rerata akan diuji menggunakan uji Wilcoxon. Pada kegiatan ini hanya dievaluasi sebelum dan setelah penyuluhan.

## Hasil

Pelaksanaan pengabdian hari Rabu tanggal 5 Juli 2023 jam 08.30-11.45 di Aula Puskesmas Purwokerto Barat lantai 2. Respon rate sebesar 63% atau 22 dari 35 peserta yang diundang. Karakteristik peserta tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Frekuensi (%)	Mean (std deviasi)	Median (min-maks)
1	Usia (tahun)		42,18 (9,06)	
2	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	6 (27,3)		
	Perempuan	16 (72,7)		
3	Status			
	Bukan Kader	8 (36,4)		
	Kader	14 (63,6)		
4	Nilai Pre-Test Pengetahuan		78,18 (5,01)	80 (60-80)
5	Nilai Pos-Test Pengetahuan		81,36 (3,51)	80 (80-90)
6	Nilai Pre-Test Sikap		76,36 (5,39)	80 (60-80)
7	Nilai Pos-Test Sikap		82,50 (3,70)	80 (80-90)

Berdasarkan Tabel 1, rerata usia peserta adalah 42 tahun, 72,7% berjenis kelamin perempuan dan 63,6% merupakan kader. Analisis bivariat untuk perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Skor pengetahuan sebelum

dan setelah penyuluhan tidak terdistribusi normal (hasil uji Shapiro-Wilk) meskipun telah dilakukan transformasi data dengan LG10, maka uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil analisis terjadi pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Rerata Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Karakteristik	Frekuensi	p-value
1	Skor Menurun Setelah Penyuluhan	0	0,038
2	Skor Meningkatkan Setelah Penyuluhan	5	
3	Skor Tetap Setelah Penyuluhan	17	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,038$  artinya terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Perbedaan Rerata Skor Sikap Sebelum dan Setelah Penyuluhan. Skor sikap sebelum dan setelah penyuluhan tidak terdistribusi normal (hasil uji Shapiro-Wilk) meskipun telah dilakukan transformasi data dengan LG10, maka uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil analisis terjadi pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Rerata Skor Sikap Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Karakteristik	Frekuensi	p-value
1	Skor Menurun Setelah Penyuluhan	0	0,004
2	Skor Meningkatkan Setelah Penyuluhan	10	
3	Skor Tetap Setelah Penyuluhan	12	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,004$  artinya terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rerata skor sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Kelurahan Rejasari terdiri dari 9 RW, dan posbindu "Mugi Waras" berada di RW3. Posbindu ini diinisiasi pada bulan Oktober 2022 dengan stimulasi bantuan alat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas melalui Puskesmas Purwokerto Barat. Sarana alat saat itu merupakan sarana minimal untuk penyelenggaraan posbindu. Dalam rangka pengembangan dan meningkatkan pelayanan pemeriksaan lainnya, maka dipandang perlu untuk mendapatkan stimulasi alat pemeriksaan kolesterol dan asam urat. Kolesterol dan asam urat yang tidak normal dapat menyebabkan percepatan progresifitas perburukan penyakit komorbid seperti penyakit hipertensi, DM, stroke dan lain-lain yang merupakan penyakit tidak menular (PTM) [11,14–17]. Penyakit tidak menular (PTM) ini merupakan komorbid dan faktor risiko tinggi jika tertular penyakit

covid-19 [18,19].

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa rerata peserta berusia 42 tahun dan 63,6% merupakan kader posbindu. Jika mengacu target sasaran posbindu yaitu berusia  $\geq 15$  tahun, maka hal ini perlu untuk melibatkan kader yang berusia muda sebagai generasi milenial untuk menggaet target sasaran remaja dan dewasa muda [20,21].

## Diskusi

Sosialisasi peningkatan pengetahuan peran strategis posbindu dalam era transisi pandemi ke endemi covid-19 telah memberikan informasi baru terkait program posbindu dan urgennya mencegah progresifitas perburukan dari penyakit tidak menular (PTM). Pengetahuan merupakan faktor latar belakang yang bersifat individual yang dapat mempengaruhi sikap/niat ke arah berperilaku yang mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 sesuai Teori Perilaku Terencana (TPT) [22,23].

Nilai skor sikap berbeda signifikan secara statistik baik sebelum penyuluhan maupun setelah penyuluhan. Berdasarkan TPT bahwa perilaku dipengaruhi banyak faktor yaitu niat, sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, keyakinan terhadap perilaku, normatif dan kontrol serta faktor latar belakang individual maupun sosial. Oleh karena itu, masih banyak hal yang harus diperhatikan agar masyarakat secara sadar mau berperilaku yang mendukung upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Salah satu hal yang penting adalah bagaimana memberikan contoh (role model) kepada masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan [22,23].

## Kesimpulan

Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah respon rate peserta sebesar 63%, peserta terbanyak dari kader (63,6%) dan rerata berusia 42 tahun, serta penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan tentang program posbindu dan sikap positif untuk melakukan upaya pencegahan dengan detksi dini.

Oleh karena itu, sarannya berupa peningkatan informasi melalui sosialisasi pentingnya program posbindu, kader posbindu sebaiknya ada yang berusia lebih muda untuk menarik target sasaran remaja dan dewasa muda, serta peningkatan penyuluhan

secara periodik dan ekspansi jumlah posbindu sesuai program kerja Puskesmas Purwokerto Barat yaitu setiap RW terdapat posbindu.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kesempatan dan sekaligus mendanai kegiatan ini dan kepada Kepala Puskesmas Purwokerto Barat dan masyarakat Purwokerto Barat yang telah membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini.

### Daftar Referensi

- Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- Dewi, Nurdiamah, and Achadiyahani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- Hanafi, Mohammad, Nabiela Nailly, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.
- Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku

---

Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.

Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.

Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur." *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.